

Kritik Sosial pada Lagu Peradaban dan Berita Kehilangan Karya Feast

¹Ghalieh Ariyoputro Samudro, ²Jupriono, ³Lukman Hakim

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
gegesamudro@gmail.com

Abstract

A worldwide language is music. This is due to the fact that music is the universal language of the heart, which anyone can perceive and appreciate without having any prior musical training. People with disciplines connected to music, however, can describe and critique music. This study aims to analyze the societal critique present in the songs from Feast's album "Beberapa Orang Memaafkan" This research is qualitative in nature, and the data are linguistic units, such as sentences, paragraphs, and dialogue snippets, which carry social criticism. The mini-album "Beberapa Orang Memaafkan" by Feast served as the study's data source. According to the findings of this study, some tracks from Feast's short album "Peradaban and Berita Kehilangan" feature a number of social concerns. The discriminatory attitudes of certain religious communities are criticized in the song "Peradaban," human values have been lost in a person as a result of a problem that cannot be solved by kinship, so killing is one solution, and the industry that creates plastic waste is criticized in the song "Berita Kehilangan." These are just a few examples of the criticisms that are contained in some of these songs.

Keywords: Aristotle's Rhetoric, Social Criticism, Ethos, Pathos, Logos

Abstrak

Musik adalah bahasa yang universal. Hal ini karena musik adalah bahasa kalbu, yang dapat dirasakan dan dinikmati tanpa harus memiliki ilmu tentang musik itu sendiri. Akan tetapi, musik dapat dijabarkan dan dikritisi oleh orang-orang yang memiliki disiplin ilmu yang berkaitan dengan musik. Tujuan penelitian ini adalah menginterpretasikan kritik-kritik sosial yang terdapat dalam lagu Peradaban dan Berita Kehilangan karya Feast. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan data dari penelitian ini adalah satuan-satuan bahasa yang berbentuk kalimat, paragraf, kutipan dialog yang mengandung kritik sosial. Sumber data dari penelitian ini adalah mini album FEAST "Beberapa Orang Memaafkan". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa kritik sosial yang terdapat di dalam beberapa lagu dari mini album karya FEAST yang berjudul "Peradaban dan Berita kehilangan". Kritik yang terdapat di dalam dari beberapa lagu tersebut diantaranya : pada lagu "Peradaban" terdapat kritik terhadap sikap diskriminasi masyarakat beragama. Pada lagu "Berita Kehilangan" terdapat kritik bahwasanya telah hilang nilai-nilai kemanusiaan pada diri seseorang karena sebuah persoalan yang tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan sehingga membunuhlah penyelesaiannya.

Kata Kunci: Retorika Aristoteles, Kritik Sosial, Ethos, Pathos, Logos

Pendahuluan

Menurut Hardjana (2003 : 111) musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya. Musik adalah bahasa yang universal. Hal ini karena musik adalah bahasa kalbu, yang dapat dirasakan dan dinikmati tanpa harus memiliki ilmu tentang musik itu sendiri. Akan tetapi, musik dapat dijabarkan dan dikritisi oleh orang-orang yang memiliki disiplin ilmu yang berkaitan dengan musik. Bagi kalangan kritisi musik, ada banyak aspek yang dipelajari dari sebuah karya musik, misalnya instrumen dan lirik lagunya. Dengan adanya musik, banyak dari kita yang

menggunakan musik sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan dengan mudah terkait dengan perasaan yang sedang dialami seseorang.

Lirik adalah sajak pendek dalam bentuk nyanyian yang isinya melukiskan perasaan, KBBI (2010:869). Selain sebagai ungkapan perasaan, lirik lagu juga berperan sebagai penyampaian pesan. Gaya bahasa sebagai bagian diksi berkaitan dengan ungkapan-ungkapan yang berkarakter, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2000) Oleh karena itu, seorang pengarang lagu juga harus mempertimbangkan keindahan lirik lagu yang diciptakan agar mempunyai nilai lebih yang bisa dilihat dari bahasanya. Seringkali lirik-lirik lagu mengandung nilai-nilai dalam memberikan pesan di media massa yang tidak sejalan dengan nilai-nilai positif yang ideal dan seharusnya terjadi pada kehidupan sosial antar manusia. Lirik lagu memiliki unsur struktural yang mirip dengan puisi.

Kritik Sosial adalah sebuah inovasi yang berarti kritik sosial menjadi sebuah sarana komunikasi gagasan baru di samping menilai gagasan lama suatu perubahan sosial. Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Oksinata, 2010:33). Kritik sosial adalah komunikasi yang berusaha disampaikan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang terlibat dalam lingkungan sosial tertentu. Proses komunikasi pada musik tidak selalu memunculkan proses timbal balik antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Di dalam komunikasi musik, hal ini pun terjadi. Saat seseorang mendengarkan lagu, ia berlaku sebagai penerima pesan, tetapi penerima pesan tersebut tidak serta merta memberikan *feedback*, yaitu berupa respon timbal balik, yang diberikan kepada pemberi pesan. Dalam hal ini pemberi pesan melalui lagu, baik lewat penyanyi ataupun pencipta lagu tersebut.

Metode Penelitian

Suryono (2010) mengungkapkan bahwa studi kualitatif dirancang untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang dapat dijelaskan, diukur dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menjelaskan secara rinci fenomena yang terjadi di masyarakat dengan mengumpulkan data secara rinci dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa integritas dan kedalaman data yang diselidiki sangat penting dalam penelitian (Rachmat Kiryantono). Tipe penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana peneliti mendapatkan informasi melalui *website* dan menekankan pada aspek kualitas dari entitas yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Kritik sosial pada lirik lagu “Peradaban”. Kritik terhadap sikap diskriminasi masyarakat beragama Feast mengkritik sikap diskriminasi terhadap masyarakat minoritas melalui lirik “peradaban” sesuai dengan fakta yang ada. Sepenggal lirik “peradaban” pada bait pertama bawa pesan ini ke persekutuanmu/tempat ibadah terbakar lagi tergambar jelas bahwa banyak terjadi pembakaran tempat ibadah karena ketidaksepahaman antar kelompok atau golongan lain yang bertentangan dengan pemikiran kelompoknya. Kemudian bawa pesan ini lari ke keluargamu, nama kita diinjak lagi akibat ketidak sepahaman antar kelompok atau golongan lain menyebabkan terjadinya persekusi yang merugikan satu pihak khususnya kaum minoritas.

Selain itu, kasus diskriminasi yang terjadi di Indonesia adalah pada 2018 (TEMPO.CO, 2018). Meliana, seorang ibu di Tanjungbalai, Sumatera Utara divonis 1 tahun 6 bulan penjara atas dugaan kasus penistaan agama. Meliana yang mengeluhkan pengeras suara adzan dari Masjid Al-Maksum Tanjung Balai pada Juli 2016. Meliana menyatakan merasa terganggu karena pengeras suara adzan yang dianggapnya sangat keras sehingga meminta pengurus masjid untuk mengecilkan volume pengeras suara tersebut. Namun, keluhan Meliana tersebut malah menyebar di antara warga dan memicu kemarahan. Rumah Meliana, sejumlah kelenteng dan vihara sempat menjadi objek kemarahan, kelenteng dan vihara di Rumah Meliana dibakar serta dihancurkan oleh amukan warga.

Kritik terhadap gerakan radikalisme. Gerakan radikal berupa aksi terorisme hampir terjadi setiap tahun di Indonesia, mayoritas targetnya adalah tempat ibadah Umat Nasrani, yaitu gereja yang hendak dihancurkan dengan cara bom bunuh diri, tergambar jelas dalam lirik dipertegas dengan kata persekutuan yang identik dengan perkumpulan jemaat bagi Agama Kristen. Feast mengingatkan kembali kasus pembakaran tempat ibadah Agama Kristen yang terjadi terulang kembali, karena dalam lirik “peradaban” juga ditegaskan dengan kata lagi pada akhir kalimat tempat ibadah terbakar lagi.

Seperti yang terjadi pada 2018 lalu (Detiknews, 2018), aksi terorisme menghancurkan tiga gereja di Kota Surabaya, yaitu Gereja Katolik Santa Maria tak bercela di Jalan Ngagel Madya Utara, kemudian yang kedua Gereja Kristen Indonesia di Jalan Diponegoro 146 dan yang ketiga Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) di Jalan Arjuna. Peristiwa itu menyebabkan jatuhnya puluhan korban meninggal dan luka-luka, serta duka mendalam bagi keluarga korban dan negara. Gerakan radikal yang juga di latar belakang oleh fanatisme terhadap agama membuat negeri ini semakin was-was terhadap keamanan dalam melaksanakan ibadah khususnya umat Nasrani.

Kritik Feast terhadap intoleransi budaya tergambar pada kutipan lirik karena kehidupan tidak ternodai, maknanya jika kau tak sepaham dengan kami. Feast mengkritik bahwa dalam sebuah kehidupan tidak akan ternodai jika kita tidak ikut campur dalam pemahaman atau pandangan yang seseorang pahami. Seperti makna dari toleransi, bagaimana kita dapat menghargai keputusan orang dan tidak menuntut orang untuk sepaham dengan kita. Karena kehidupan akan tetap berjalan baik walaupun dengan berbeda pandangan, serta tidak ikut campur urusan pribadi seseorang.

Feast juga mengkritik bahwa budaya dan bahasa adalah sebuah aspek kehidupan yang akan terus berputar dan diperbarui, yang tergambar dalam penggalan lirik budaya bahasa berputar abadi maknanya jika kau tak sepaham dengan kami. Adanya perbedaan ini bukan untuk dituntut menjadi sebuah keserempakan namun membuatnya menjadi satu. Kemudian terdapat “lirik hidup tak sependek penis laki-laki” yang merupakan kritik tajam dari Feast bahwa hidup adalah sebuah perjalanan panjang yang tidak sebanding dengan panjang dari alat kelamin pria. Maka dengan panjangnya hidup ini akan banyak timbul gaya ataupun model berpakaian, tidak sepantasnya seseorang mengatur hal yang memang salah menjadi kebutuhan dalam berpakaian. Kata penis laki-laki dan jangan coba atur gaya berpakaian kami pun menggambarkan kasus-kasus pelecehan seksual yang dialami perempuan, lebih mirisnya lagi kaum perempuan lah yang disalahkan karena pakaian. Padahal bukan masalah pakaian terbuka maupun tertutup yang menjadi persoalan adalah pola pikir dan akhlak yang harus diperbaiki.

Hasil analisis kritik di atas, dalam lirik lagu “Peradaban” menggunakan retorika forensik yang dimana tidak semua masyarakat membenarkan apa yang dilakukan oleh Meliana, karna yang dilakukan Meliana merupakan sikap diskriminasi, begitu juga dengan adanya gerakan radikalisme

yang merupakan aksi terorisme yang dapat memecah belah masyarakat beragama di Indonesia. Retorika epideiktik disini adalah sikap toleransi antar masyarakat yang perlu ditanam di diri masing-masing agar tidak adanya perpecahan dalam budaya di Indonesia, baik dalam bahasa dan cara berpakaian.

Kritik Feast pada lirik lagu “Berita Kehilangan” ini mengarah pada nilai-nilai kemanusiaan yang dimiliki seseorang telah pudar bahkan hilang karena sebuah persoalan atau permasalahan yang tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan sehingga membunuhlah satu-satunya cara penyelesaian yang dianggap membereskan persoalan. Di Indonesia masih banyak peristiwa pembunuhan yang terjadi. Meskipun pelaku menganggap persoalan selesai, kehidupan pelaku tidak akan bisa tenang karena terus diburu oleh pihak berwajib untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Tergambar pada lirik takkan ada kedamaian di hidupmu, takkan ada ketentraman di kamarmu, takkan ada keberlanjutan di namamu, takkan ada kedamaian di surgamu. Lirik tajam tersebut menggambarkan seorang pelaku kejahatan yang tidak akan damai hidupnya dimana pun ia berada karena pelaku akan terus diburu hingga tertangkap, bahkan ketika sudah tertangkap pun setelah bebas tetap akan diasingkan dari masyarakat karena catatan nama baiknya telah tercoreng akibat perbuatannya.

Kritik terakhir dalam lirik lagu “Berita Kehilangan” adalah kepada orang-orang yang kurang berhati-hati dalam hidup yang dapat menimbulkan musibah bagi diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu, di dalam hidup haruslah berhati-hati agar hidup lebih tentram dan terhindar dari hal-hal jahat, baik dalam mengalami ataupun melakukan, seperti dalam kutipan lirik di dalam hidup ada saat untuk berhati-hati. Hasil analisa dalam lirik lagu “Berita Kehilangan” retorika yang digunakan, yaitu retorika deliberatif yang dimana pembuat lagu mengajak kita untuk menanamkan kembali nilai- nilai kemanusiaan di dalam diri kita, agar tidak ada lagi tindakan-tindakan kejahatan yang terjadi antar manusia, seperti contoh pembunuhan, penipuan dan pelecehan.

Penutup

Secara keseluruhan lirik-lirik lagu Peradaban dan Berita Kehilangan dalam album “beberapa orang memaafkan” karya Feast ini memiliki makna mendalam yang semakin membuat Feast bersinar karena konsistensi yang mereka miliki. Mendengarkan lagu Feast seperti membawa pendengar pada berbagai realita kelam di tanah air. Lirik lagu “peradaban”, dan “berita kehilangan” diciptakan setelah tragedi bom atom di Surabaya 2018 yang menghancurkan tiga gereja di Surabaya. Kejadian kelam itu menyisakan kepedihan mendalam bagi para keluarga dan kerabat yang menjadi korban dalam tragedi tersebut. Trauma mendalam juga dialami oleh para korban yang terus terbayang dan merasa takut ketika akan beribadah ke gereja. Kemudian banyaknya kasus intoleransi dan diskriminasi yang juga melatar belakangi terciptanya “Peradaban” dan “Berita Kehilangan”.

Peneliti sadar bahwa penelitian yang dilakukan ini jauh dari kata sempurna, maka peneliti memberikan rekomendasi terkait penelitian ini untuk penulis atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berdasarkan teori retorika (*ethos*, *logos* dan *pathos*) Aristoteles dapat menggunakan teori lain selain atribusi atau mungkin menggunakan metode penelitian lain untuk versi penelitian yang lebih baik. Untuk para pendengar atau penikmat musik Feast, sebaiknya dalam berkritik lebih hati-hati dan memberikan alasan di setiap kritiknya, karna bagi Feast sendiri lirik dan konsep lagu yang mereka buat sudah sangat dipertimbangkan dengan tujuan lagu itu buat.

Daftar Pustaka

- Littlejohn. 2014. Teori Komunikasi: Theories of Human Communication, Jakarta: Salemba
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 6.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan.2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Oksinata, Hantisa. 2010. “Kritik Sosial Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru” : Karya
- Wiji Suryono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabet.
- KBBI,2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hal 869